

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia karena pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (U.U.R Indonesia dan Undang-Undang RI., 2003).

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap belajar siswa, maka salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu menciptakan guru yang berkualitas dan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan interaksi yang baik, sehingga membuat suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan. Seorang guru akan berupaya untuk mengajarkan apa yang telah diketahuinya kepada siswa dengan berbagai cara agar dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Didalam proses pembelajaran bukan hanya siswa saja yang gagal dalam memahami materi pelajaran, namun kadang guru pun gagal dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang acuh pada saat guru

menjelaskan materi pelajaran, sehingga materi yang dijelaskan tidak diterima dengan baik oleh siswa. Terlebih lagi siswa kadang cepat merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Siswa juga harus berhadapan dengan rumus, perhitungan dan angka-angka yang kadang membuat siswa merasa terbebani. Karena sudah merasa terbebani terhadap pelajaran matematika sudah tertanam didalam diri peserta didik maka membuat pelajaran di dalam kelas pun kurang efektif. Siswa akan sulit untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya sehingga membuat terhambatnya proses pembelajaran di kelas karena tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru matematika di SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap, ditemukan beberapa kelemahan yang sangat nampak terutama pada proses belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa masih jauh dari rata-rata. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa pada pelajaran matematika, yaitu: kurangnya keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti pelajaran matematika dikarenakan ada siswa yang sering merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang biasa-biasa saja serta siswa masih sulit untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, maka guru harus mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif di kelas. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar membantu siswa terlibat aktif dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa belajar dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Huda, 2011).

Dalam pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil .

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam upaya memperbaiki proses belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memahami dan mengembangkan konsep pengetahuannya tentang materi matematika sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam hal mengembangkan konsep pengetahuannya tentang materi matematika siswa juga dituntut untuk lebih aktif mencari informasi bukan hanya guru, buku ajar, dan internet tetapi juga sesama temannya. Model pembelajaran tipe *snowball throwing* merupakan suatu cara penyajian dengan menekankan pada kreativitas siswa dalam membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang dibuat oleh temannya dengan jawaban sebaik mungkin (Munawaroh & Ali, 2014). Keunggulan dari model pembelajaran tipe *snowball throwing* yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk membuat pertanyaan sendiri serta menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya. Ketua kelompok langsung menyampaikan materi ke anggota kelompoknya, dan terdapat unsur permainan dengan melempar bola berisi pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok lain (Rasyid & Side, 2011).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan , maka penulis ingin membahas secara tulisan tentang bagaimana MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat

Dari penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi agar dapat membuat wawasan semakin bertambah tentang model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dalam bidang matematika.